

**PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI
SMA HANG TUAH KOTABUMI**

Skripsi

Oleh

**Nafa Nabilah
NPM 2013052016**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA HANG TUAH KOTABUMI

Oleh

NAFA NABILAH

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Hang Tuah Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Metode pengumpulan data menggunakan skala minat belajar. Jenis penelitian ini merupakan pre eksperimen dengan desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan aspek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $p = 0,004$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan Minat Belajar Siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan ditunjukan hasil signifikansinya sebesar $p = 0,004$; $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik *self management*, minat belajar siswa

ABSTRACT

USE OF SELF MANAGEMENT TECHNIQUES GROUP GUIDANCE TO INCREASE LEARNING INTEREST IN ELEVEN GRADE STUDENTS HANG TUAH KOTABUMI SENIOR HIGH SCHOOL

By

NAFA NABILAH

The problem in this research is that there are students who have low interest in learning. This research aims to see whether the use of self-management technique group guidance can increase interest in studying in class XI students at Hang Tuah High School, Kotabumi, North Lampung Regency. The data collection method uses a learning interest scale. This type of research is pre-experimental with a quasi-experimental design (Quasi Experimental Design). The sampling technique using the purposive sampling method is a sampling technique that considers certain aspects. The research results show a significance value of $p = 0.004$; $p < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be said that there is a difference in students' learning interest in the experimental group and the control group. If there is a significant difference, it can be said that the posttest score for the experimental class is better than the control class, showing a significance result of $p = 0.004$; $p < 0.05$. Therefore, it can be stated that the use of self-management technique group guidance can increase the interest in learning of class XI students at Hang Tuah High School, Kotabumi.

Keywords: *group guidance, self-management techniques, student interest in learning*

**PENGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI
SMA HANG TUAH KOTABUMI**

Oleh

Nafa Nabilah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA HANG TUAH KOTABUMI**

Nama Mahasiswa : Nafa Nabilah

No. Pokok Mahasiswa : 2013052016

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
NIP 198611022008122002**

**Yohana Oktariana, M.Pd.
NIP 198710062024212016**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.



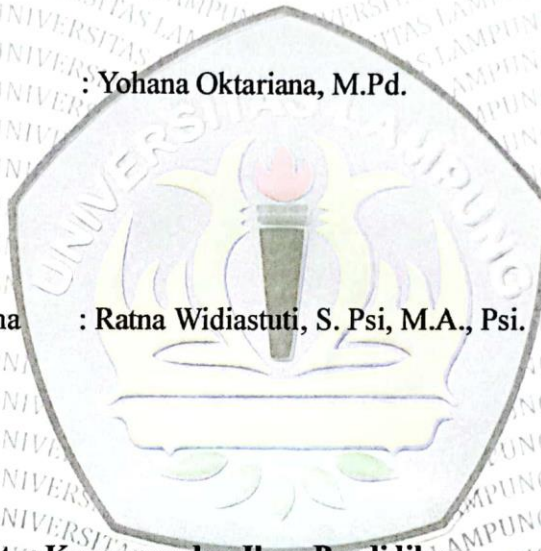
Sekretaris

: Yohana Oktariana, M.Pd.



Penguji Utama

: Ratna Widiastuti, S. Psi, M.A., Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafa Nabilah

NPM : 2013052016

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 19 Juli 2024

Penulis



Nafa Nabilah
NPM 2013052016

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Nafa Nabilah, lahir di Kotabumi tanggal 04 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Suradi dan Ibu Maimun Habibi.

Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqomah GUPPI, tahun 2008.
2. SD Negeri 2 Wonomarto, lulus tahun 2014.
3. SMP Negeri 6 Kotabumi, lulus tahun 2017.
4. SMA Negeri 2 Kotabumi, lulus tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pengalaman organisasi selama masa studi penulis pernah aktif pada beberapa organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai anggota pada periode 2022/2023. Selanjutnya penulis aktif pada organisasi Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) dan mengikuti sebagai anggota pada periode 2022/2023.

Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 3 Baradatu, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Banjar Mulia, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dilaksanakan selama 40 hari.

MOTTO

“ Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia Bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Hadid:4)

“ Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Segala bentuk syukur dan pujian hanyalah terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT
karena berkat nikmat kesehatan, kekuatan dan kelapangan dada sehingga skripsi
ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata sempurna.

Saya Persembahkan karya kecil ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, Suradi dan Maimun Habibi dengan segala usaha dan doa
yang dipanjatkan senantiasa mengiringi langkah kecil yang menjadi langkah besar
bagi sang putri di kemudian hari.

Teruntuk kakak tercinta, Auliyah Fathin S, dan Moh. Fikri Amin serta adikku
tersayang Tasqia Sallimah terima kasih selalu berupaya memahami, mengerti dan
memberikan segenap dukungan.

Kepada keluarga besar, sahabat, rekan dan orang-orang yang pernah berjumpa di
dalam siklus kehidupan yang turut memberikan support dan doa-doanya dan
makna hidup dalam upaya menjadi manusia seutuhnya.

Serta kepada almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi Tahun Ajaran 2023/2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku pembimbing pembantu yang

telah memberikan motivasi, mental support, serta bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku dosen pembahas yang berkenan memberikan arahan dan pengetahuan terkini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Seluruh Guru dan Staf SMA Hang Tuah Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru serta staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Suradi dan Mimun Habibi. Terima kasih atas doa yang tiada henti, dukungan, pelajaran, mental support, serta terima kasih tidak pernah bosan-bosan mengingatkan anak pertamanya ini untuk makan dan istirahat dari jauh karena terpisahkan oleh jarak.
11. Kakakku tercinta Auliyah Fathin S. dan Moh. Fikri Amin serta adikku tersayang, Tasqia Sallimah yang mulai beranjak remaja, terima kasih selalu menemani Bapak dan Ibu di rumah selama menempuh studi. Dan juga ponakanku tersayang Rayyan.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala doa dan support yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
13. Reynaldi Yoga Pratama, terimakasih telah memberikan *support*, semangat, dan berprogres bersama. Semoga bagaimanapun kondisinya dapat dilewati dan diberi kemudahan.
14. Sahabatku tersayang Erna, Gina, Okta, Puput, Sekar dan Niken yang telah menemaniku dari SMP hingga lulus kuliah saat ini. Terima kasih atas support yang telah diberikan selama kuliah. Dan

terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama ini.

15. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2020 yaitu Indah, Diah, Rika, Mala dan Marcella. Terima kasih atas bantuan dan juga support yang telah diberikan selama kuliah dan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan arti dari persahabatan.
16. Semua teman-teman KKN PLP Desa Banjar Mulia dan SMP Negeri 3 Baradatu.
17. Semua teman-teman BK angkatan 2020 yang telah kebersamai serta berjuang bersama selama 4 tahun ini.
18. Siswa SMA Hang Tuah khususnya untuk siswa kelas XI IPA 1 yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu mohon maaf dan, terima kasih.
20. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnyamembangun untuk sempurnanya skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Juli 2024



Penulis
Nafa Nabilah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Ruang Lingkup	8
1.8 Kerangka Pemikiran.....	8
1.9 Hipotesis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Minat Belajar	13
2.1.1 Pengertian Minat Belajar	13
2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar	16
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	17
2.1.4 Cara Menumbuhkan Minat Belajar	21
2.1.5 Unsur-Unsur Minat Belajar	22
2.1.6 Macam-macam Minat Belajar.....	25
2.1.7 Aspek-Aspek Minat Belajar	26
2.2 Bimbingan Kelompok	28
2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	28
2.2.2 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	30
2.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	31
2.2.4 Dinamika dalam Layanan Bimbingan Kelompok	31
2.2.5 Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	32
2.3 <i>Self Management</i>	34
2.3.1 Pengertian <i>Self Management</i>	34
2.3.2 Prosedur <i>Self Management</i>	35
2.3.3 Aspek-Aspek <i>Self Management</i>	37
2.3.4 Tujuan Teknik <i>Self Management</i>	38

2.3.5 Manfaat Teknik <i>Self Management</i>	38
2.4 Bimbingan Kelompok Teknik <i>Self Management</i>	39
2.5 Penelitian Relevan.....	40
III. METODE PENELITIAN	43
3.1 Metode Penelitian.....	43
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2. Sampel.....	45
3.4.3 Teknik Sampling.....	46
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
3.5.1. Variabel Penelitian.....	46
3.5.2. Definisi Operasional Variabel	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian	51
3.8 Teknik Analisis Data	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Uji Hipotesis.....	92
4.3 Pembahasan	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Desain Penelitian	44
2. Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala	48
3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	49
4. Kriteria Minat Belajar Siswa	50
5. Kriteria Reliabilitas	54
6. Hasil Perhitungan Reliabilitas	54
7. Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	56
8. Hasil Test Statistics Uji Mann-Whitney U	56
9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	59
10. Kriteria Kemampuan Minat Belajar Siswa	65
11. Kondisi Minat Belajar Siswa Sebelum <i>Treatment (Pretest)</i>	67
12. Kondisi Minat Belajar Siswa Setelah <i>Treatment (Posttest)</i>	68
13. Hasil Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Eksperimen	69
14. Hasil Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Kontrol	91
15. Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	92
16. Hasil <i>Test Statistics</i> Uji <i>Mann-Whitney U</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	11
2. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa	71
3. Grafik Perubahan Minat Belajar ASW	72
4. Grafik Perubahan Minat Belajar DF	74
5. Grafik Perubahan Minat Belajar KANN	76
6. Grafik Perubahan Minat Belajar MA.....	79
7. Grafik Perubahan Minat Belajar KMR.....	82
8. Grafik Perubahan Minat Belajar ETG	85
9. Grafik Perubahan Minat Belajar EOVS.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Minat Belajar.....	106
2. Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen.....	121
3. Laporan Hasil Uji Ahli Panduan Penggunaan Bimbingan Kelompok.....	137
4. Uji Validitas	144
5. Hasil Uji Reabilitas	151
6. Daftar Hadir Anggota Bimbingan Kelompok	152
7. Panduan Penggunaan Bimbingan Kelompok	153
8. Lembar Evaluasi 1	158
9. Lembar Evaluasi 2	160
10. Lembar Evaluasi 3	162
11. Lembar Evaluasi 4	163
12. Lembar Evaluasi 5	164
13. RPL	165
14. Surat Izin Penelitian.....	182
15. Surat Balasan Penelitian	183
16. Surat Permohonan Menggunakan Skala	184
17. Dokumentasi.....	185

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran membutuhkan minat belajar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi, karena jika siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa dapat mengendalikan diri serta meningkatkan kemampuan bersaing agar tidak ketinggalan jauh di zaman yang sudah modern ini (Slameto, 2013).

Siswa kelas XI merupakan masa perkembangan remaja pertengahan. Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu (Konopka, dalam Pikunas; Ingersoll 1989).

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2003). Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Stewart & Friendman, dalam Ingersoll, 1989).

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa di SMA Hang Tuah Kotabumi yang terlihat pada saat observasi pada proses pembelajaran ditandai dengan siswa yang kurang bisa manajemen waktu belajar dengan baik, bermalas-malasan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa merasa senang berada di luar kelas pada saat pelajaran jika guru yang mengajar sedang keluar dari kelas, dan kurangnya rasa ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga hasil dari belajar pun tidak optimal. Untuk itu siswa harus mampu manajemen waktu serta mengelola dirinya dengan baik agar waktunya digunakan untuk hal bermanfaat dan pengelolaan diri yang optimal. Banyak dari siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, siswa lebih banyak bermain dan melupakan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar. Sehingga kurangnya manajemen waktu dan pengelolaan diri yang baik menyebabkan siswa tidak mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar (Arianto, 2018).

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan dengan mudah menerima dan menelaah pembelajaran karena memiliki keingintahuan dan dorongan belajar yang tinggi. Sedangkan siswa dengan minat belajar yang rendah kesulitan untuk menerima pembelajaran bahkan cenderung tidak memperhatikan proses pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bantuan layanan untuk membantu siswa yang minat belajarnya kurang. Salah satunya adalah bimbingan kelompok yang dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan bertukar pendapat mengenai *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut hasil observasi awal dengan beberapa narasumber penelitian diketahui bahwa siswa merasa tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga bermalas-malasan ketika mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang merasa kesulitan memahami penjelasan guru ketika proses pembelajaran karena tidak fokus, dan terdapat siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta kurangnya keingintahuan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai cara mengelola diri sesuai dengan tingkat perkembangan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Untuk memberikan pemahaman terkait manajemen waktu dan menciptakan strategi pembelajaran yang baik ataupun *goals setting* dan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat belajar bagi siswa memerlukan peran bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berhubungan dengan *self management*. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang ada pada bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat dan berguna untuk membantu mengembangkan kepribadian individu yang menjadi peserta pada kegiatan kelompok menurut (Prayitno, 2004).

Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara optimal dan salah satu upaya profesional bertanggung jawab membantu siswa dan membina kondisi sebagaimana diharapkan untuk mengatasi permasalahan mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pemahaman, pencegahan, perbaikan, dan pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan konseling untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, dan mampu mengendalikan diri. Salah satu bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* pada penelitian ini masuk kedalam bidang belajar yang merujuk pada bidang keilmuan dalam bimbingan dan konseling.

Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar dan menjalani program penilaian. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian atau ulangan, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin dan lain sebagainya. Bantuan dalam hal membuat kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya belajar berjalan secara efektif dan efisien. Bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa SMA tidak terlalu merasa sebagai pusat perhatian, dengan berkelompok siswa diharapkan dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk bisa mengeluarkan pendapat, mampu mengembangkan potensi diri dan mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Latifah Indraswari, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Mesuji”. Hasil penelitian ini adalah pikiran dan perilaku individu untuk mengatur dan mengubah kearah lebih baik melalui proses belajar tingkah laku yang baru serta antusiasme untuk belajar membaik setelah mendapatkan perlakuan melalui bimbingan kelompok teknik *self management*. Terlihat pada tingkah laku siswa yaitu, rasa keingintahuan yang meningkat, peningkatan konsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bimbingan kelompok yang diberikan dengan teknik *self management* pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi dapat mengatur dan membuat strategi cara belajar yang baik untuk meningkatkan minat belajar sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dengan begitu kedepannya siswa dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dan siswa dapat membuat keputusan dengan baik. Serta siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang ia miliki (Yoga Swara dkk., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pentingnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, maka peneliti akan melakukan penelitian sebagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan minat belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan terus mengasah keingintahuan tentang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dan ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas setelah dilakukannya observasi di kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang bermalasan dalam belajar
- b. Terdapat siswa yang menunda-nunda pekerjaan
- c. Kurangnya rasa ketertarikan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai cara mengelola diri sesuai dengan tingkat perkembangan untuk menumbuhkan minat belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan minat belajar melalui bimbingan kelompok teknik *self management* untuk siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Siswa bermalas-malasan dalam belajar, menunda-nunda pekerjaan, serta kurangnya rasa ketertarikan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai cara mengelola diri sesuai dengan tingkat perkembangan untuk menumbuhkan minat belajar. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dibidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling. Wawasan ini menyangkut bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa. Diharapkan siswa dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar yang biasa dilakukan. Siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar rendah, hendaknya memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok atau kegiatan lainnya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan juga bagi siswa hendaknya selalu belajar mencari alternatif-alternatif untuk meningkatkan minat belajarnya agar bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang meningkat khususnya anggota kelompok yang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Bagi Guru BK. Konselor di sekolah diharapkan dapat meneruskan pengembangan kompetensi sebagai guru BK yang dimiliki oleh guru BK khususnya dalam memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru BK dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu strategi yang diberikan untuk membantu meningkatkan minat belajar.
- 3) Bagi Sekolah. Sekolah disarankan untuk bisa berkolaborasi dengan guru BK serta mendekatkan diri dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan dengan siswa agar selain terjalin hubungan yang baik dan akrab, permasalahan-permasalahan siswa yang mengganggu proses dan hasil dalam belajar juga dapat teratasi dengan baik.
- 4) Bagi Peneliti. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik *self management* tetapi dengan masalah, pendekatan dan subyek penelitian yang berbeda. Adapun saran kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah materi sesuai dan tepat ataupun permainan yang menyenangkan dalam sesi bimbingan kelompok, dapat menggunakan variabel lain dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok, serta dapat menggunakan teknik khusus atau pendekatan tertentu.

1.7 Ruang Lingkup

Perihal penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan menghindari adanya hal yang menyimpang dari tujuan penelitian ini. Berikut adalah ruang lingkup penelitian:

- a. Ruang lingkup ilmu, penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling.
- b. Ruang lingkup objek, objek penelitian ini adalah sejauh mana minat belajar yang rendah dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management*.
- c. Ruang lingkup subjek, subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Hang Tuah Kotabumi tahun ajaran 2023/2024.
- d. Ruang lingkup wilayah, ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Hang Tuah Kotabumi.
- e. Ruang lingkup waktu, waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

1.8 Kerangka Pemikiran

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi yang terlihat pada saat observasi pada proses pembelajaran ditandai dengan siswa yang kurang bisa manajemen waktu belajar dengan baik, bermalas-malasan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa merasa senang berada di luar kelas pada saat pelajaran jika guru yang mengajar sedang keluar dari kelas, dan kurangnya rasa ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga hasil dari belajar tidak optimal.

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi, karena jika siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa dapat

mengendalikan diri serta meningkatkan kemampuan bersaing agar tidak ketinggalan jauh di zaman yang sudah modern ini (Slameto, 2013).

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian (Getzel, dalam Kunandar, 2014). Minat belajar muncul karena adanya rasa ketertarikan yang menodorong seseorang untuk memperoleh tujuan. Dengan adanya pengalaman, seseorang akan lebih memperhatikan dan tertarik untuk suatu pencapaian.

Berdasarkan definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Sedangkan berdasarkan definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek (Ismet, 2016). Sehingga dapat disimpulkan minat belajar adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman serta keinginan seseorang pada suatu objek dan mendorong individu untuk mendapatkan tujuan.

Minat dapat mengekresikan melalui pernyataan yang mewujudkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djali, dalam Muhammedi, 2017). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, dalam jurnal wiwik, 2015).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock, 1999).

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tertentu (Sujipto, 2001).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai minat belajar maka dapat disimpulkan minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan, disposisi yang terorganisir melalui pengalaman, perhatian atau penguasaan, mengekspresikan melalui pernyataan, konsisten dan rasa senang, sumber motivasi, dan kesadaran.

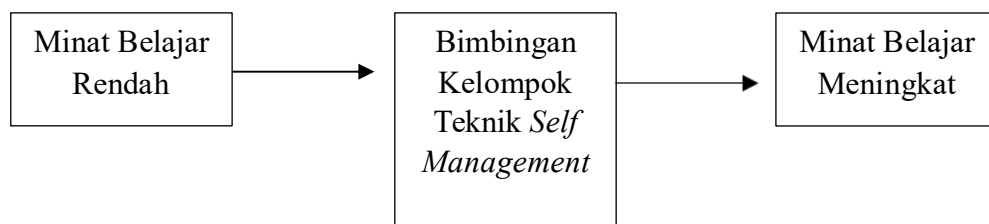
Self management adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam menggunakan prosedur *self management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi (Nursalim, 2013).

Siswa harus mampu menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran dengan cara menemukan strategi pembelajaran yang menarik, manajemen waktu serta mengelola dirinya secara optimal. Banyak dari siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, siswa lebih banyak bermain dan melupakan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar. Sehingga kurangnya manajemen waktu dan pengelolaan diri yang baik menyebabkan siswa tidak mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar.

Pemahaman terkait manajemen waktu dan menciptakan strategi pembelajaran yang baik ataupun *goals setting* dan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat belajar bagi siswa memerlukan peran bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berhubungan dengan *self management*. *Self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau

kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam menggunakan prosedur *self management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi (Nursalim, 2013).

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa menstrukturkan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengurangi permasalahan yang dihadapinya. Sehingga siswa mampu merefleksikan masalahnya dan dapat mengemukakan masalah yang dihapinya tanpa ragu dan jelas agar permasalahan terselesaikan. Adapun kerangka berpikir yang peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi. Dengan demikian sesuai pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

Ha : Penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Proses belajar adalah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan merubah tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan (Suyono, 2011).

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi, karena jika siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa dapat mengendalikan diri serta meningkatkan kemampuan bersaing agar tidak ketinggalan jauh di zaman yang sudah modern ini (Slameto, 2013).

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian menurut Getzel (dalam Kunandar, 2014). Minat belajar muncul karena adanya rasa ketertarikan yang menodorong seseorang untuk memperoleh tujuan. Dengan adanya pengalaman, seseorang akan lebih memperhatikan dan tertarik untuk suatu pencapaian.

Berdasarkan definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Sedangkan berdasarkan definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek (Ismet, 2016). Sehingga dapat disimpulkan minat belajar adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman serta keinginan seseorang pada suatu objek dan mendorong individu untuk mendapatkan tujuan.

Minat dapat mengekresikan melalui pernyataan yang mewujudkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas menurut Djali (dalam Muhammedi, 2017). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang menurut Djamarah (dalam jurnal wiwik, 2015).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Hurlock, 1999).

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tertentu (Sujipto, 2001).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai minat belajar maka dapat disimpulkan minat merupakan : rasa lebih suka dan rasa ketertarikan, disposisi yang terorganisir melalui pengalaman, perhatian atau penguasaan, mengekspresikan melalui pernyataan, konsisten dan rasa senang, sumber motivasi, dan kesadaran. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran yang digemari, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar (Hakiim dan Lukmanul, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas minat belajar merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar yang dilakukan secara aktif. Guru menciptakan suasana belajar yang baik untuk memungkinkan siswa aktif (bertanya dan mengemukakan pendapatnya). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya jika minat belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Slameto menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minat belajar, siswa akan terhambat dan tidak akan belajar dengan baik (Lisa dkk., 2021).

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya minat pada siswa mampu membangkitkan atau mendorong siswa menjadi rajin dalam belajar untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena dengan adanya minat belajar siswa akan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan lebih memahami, mengikuti, dan mengetahui cara yang tepat saat mengikuti pelajaran.

Aspek yang mempengaruhi minat belajar antara lain, yakni aspek didalam maupun aspek diluar. Minat belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh aspek didalam, yaitu: perhatian siswa, muncul karena didorong dengan adanya keingintahuan. Sedangkan minat belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh aspek diluar yaitu aspek sekolah dan keluarga: pendidik dengan memberikan metode pembelajaran, memiliki kewajiban untuk mendidik serta memberikan arahan kepada siswa supaya membentuk siswa menjadi manusia yang mampu

melaksanakan aktivitas dan bersatu pada pendidikan yang membentuk siswa dapat memahami dan melaksanakan masalah pada satu cara yang formal. Kedua orang tua memiliki tugas penting untuk menentukan metode pelajaran yang baik kepada anak dan dorongan dari orang tua memberikan pengaruh yang besar bagi anak sehingga mereka bisa memiliki minat belajar yang baik pada pelajaran (Lisa dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa perhatian dan ketertarikan yang mampu membangkitkan semangat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran sehingga mendorong untuk terus menerus belajar. Minat pada siswa mampu membangkitkan atau mendorong siswa menjadi rajin dalam belajar untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Sehingga minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena dengan adanya minat belajar siswa akan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan lebih memahami, mengikuti, dan mengetahui cara yang tepat saat mengikuti pelajaran.

2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar perlu diketahui terlebih dahulu ciri-cirinya supaya siswa mampu mengenal dan tertarik untuk belajar. Adapun ciri-ciri minat belajar menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto (2015) adalah:

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus.
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggan terhadap hal-hal yang diminati.
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati.
- d. Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati.
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya.
- f. Diaktualisasikan melalui peran aktif pada suatu kegiatan.

Ciri-ciri minat belajar menurut pendapat lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu, menurut Abdul Hadis (2014) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- b. Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- d. Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- e. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- f. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- g. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah seseorang yang memiliki minat belajar akan memiliki rasa suka atau senang dengan belajar, memiliki perhatian ketertarikan, dan keaktifan pada proses pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari pembelajaran.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu:

- 1) Sikap siswa. Sikap adalah suatu kecenderungan yang ada dalam diri seseorang untuk merespon dengan cara relatif terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap positif yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran yang guru sajikan adalah pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap

mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

- 2) Motivasi. Motivasi adalah hal yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Motivasi diperlukan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Sebab siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.
- 3) Bakat. Menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa seseorang lebih mudah mempelajari dan memahami sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang. Dengan demikian, bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.
- 4) Hobi. Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, dengan hobi yang digemari individu akan lebih semangat dalam melakukan hal yang disenangi. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.
- 2) Guru dan strategi pembelajarannya. Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.
- 3) Keluarga. Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut (Crow, 1963) minat terhadap objektivitas dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. *The factor of Inner Urges*. Faktor ini dititik beratkan dalam usaha individu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan jasmaninya. Faktor dorongan dari dalam menimbulkan minat untuk belajar ialah keinginan dan cita-cita serta harapan untuk mendapatkan penghargaan atau prestasi. Seseorang yang mempunyai keinginan tersebut aktif melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b. *The Factor of Social Motives*. Faktor ini adalah motif dalam lingkungan. Faktor ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: lingkungan keluarga (rumah), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga (rumah) ikut mempengaruhi minat belajar yaitu suasana rumah, pendidikan orang tua, dan sikap orang tua. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya dipengaruhi oleh berbagai hal seperti guru, metode, dan model belajar mengajar, kurikulum dan laboratorium, serta fasilitas lain yang menunjang. Sedangkan kegiatan di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat belajar yaitu ketika anak terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat yang membuat anak kesulitan membagi waktu untuk belajar.
- c. *Emotional Factor*. Faktor emosi ini berpengaruh terhadap minat individu. Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilakukan dengan perasaan senang akan membuahkan hasil yang lebih baik dan sekaligus memperbesar minat terhadap aktifitas tersebut. Faktor emosi yang mempengaruhi minat belajar adalah perasaan senang, perhatian serta keinginan anak untuk belajar (Valencia & Giraldo, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor individu dalam memenuhi kebutuhan fisik dan jasmaninya, faktor motif dalam lingkungan dan faktor emosi. Faktor emosional mendasari timbulnya minat setelah dirasakan emosi menyenangkan pada peristiwa sebelumnya. Keberhasilan dalam suatu kegiatan yang menimbulkan rasa senang akan mempertinggi minat pada obyek yang bersangkutan.

2.1.4 Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Minat belajar diperlukan siswa supaya dapat mencapai hasil atau tujuan dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian perlu untuk membangkitkan minat belajar bagi siswa. Guru dapat membangkitkan minat belajar dengan melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Suyono dan Hariyanto (2015) memberikan beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Berupaya untuk mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami pola belajar siswa secara umum mengenai pembelajaran sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan materi.
- c. Sekali menyiapkan guyonan ataupun hal lucu yang berhubungan dengan pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan.
- d. Memberikan jeda dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan.
- e. Berusaha untuk menciptakan suasana yang dialogis, yang saling aktif untuk berdiskusi.
- f. Memberikan tugas rumah yang menantang namun tidak memberikan beban bagi siswa.
- g. Melakukan penyegaran dengan para siswa melalui perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan maupun meningkatkan minat siswa menurut (Djamarah, 2008) yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa sehingga dia rela belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa seperti penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat cara-cara yang mampu meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu guru menyesuaikan materi belajar dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan sehari-hari, menerapkan strategi belajar yang mampu mengatasi perbedaan kemampuan siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan sesekali menyelipkan kegiatan yang dapat memecah kebosanan siswa dan sebagainya.

2.1.5 Unsur-Unsur Minat Belajar

Minat belajar tentunya memiliki unsur-unsur yang perlu diketahui oleh siswa sehingga siswa mengerti mengenai apa saja unsur-unsur yang berkaitan dengan minat belajar. Berikut merupakan unsur-unsur dalam minat belajar:

a. Perasaan

Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa yang diakibatkan karena adanya hal-hal atau kejadian-kejadian yang biasanya datang dari luar. Perasaan senang yang diperkuat dengan nilai positif akan menimbulkan minat tersendiri pada diri seseorang, sebaliknya perasaan tidak senang menjadikan terhambatnya pembelajaran karena tidak ada sikap positif yang dapat mendukung tumbuhnya minat dalam belajar. Selain perasaan senang, terdapat perasaan lain yang dapat memunculkan minat belajar pada diri seseorang, yaitu perasaan tertarik. Jadi, harus ada perasaan senang dan ketertarikan dalam diri seorang siswa agar dapat memunculkan minat belajar dari dalam sehingga siswa dapat dengan senang hati mengikuti kegiatan belajar pada pelajaran matematika.

b. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan jiwa yang mengarah kepada suatu objek atau sekumpulannya. Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Dan menurut Slameto, menaruh minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian. Minat dan perhatian adalah suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan muncul juga perhatian dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki perhatian yang sama dalam pembelajaran matematika, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam memunculkan perhatian semua siswa. Di sini terdapat tiga prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, yaitu:

- 1) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada sesuatu yang baru yaitu sesuatu yang berbeda dengan pengalaman yang pernah didapat selama hidupnya.
- 2) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada hal-hal yang rumit, yang tingkat kerumitannya tidak melampaui batas kemampuan seseorang.
- 3) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada hal-hal yang diinginkan oleh seseorang, hal-hal yang sejalan dengan minat, kebutuhan dan pengalaman. Prinsip di atas menunjukkan bahwa guru harus banyak tahu tentang masing-masing siswanya, sehingga guru tidak keliru tentang minat belajar yang dimiliki oleh siswanya.

c. Motivasi

Motivasi dari asal kata “motif” yang memiliki arti sebagai kekuatan penggerak yang berada pada diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna terwujudnya suatu tujuan tertentu. *“Motivation means all inner state of human soul which initiated him/her; or sets him/her in motivation”* atau motivasi diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang memrakarsai dia atas menemukannya didalam gerak. Seseorang melakukan aktivitas belajar

karena adanya dorongan. Motivasi menjadi dasar penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena orang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka dia tidak akan melakukan kegiatan belajar. Atmaja mengemukakan *“Someone who has the motivation means he/she has had the power to get success in life”* (Valencia & Giraldo, 2019).

d. Keingintahuan

Keingintahuan adalah dorongan nafsu untuk mencari tahu sesuatu hal yang masih belum dipahami dan diketahui. Sikap ingin tahu ditandai dengan sikap selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, menemukan dan meneliti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa termasuk. Seorang siswa yang menaruh minat belajar besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatian yang lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk berkeinginan untuk belajar, siswa menjadi aktif, dan perhatian siswa menjadi lebih besar terhadap materi pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar yang lebih tinggi. Unsur-unsur minat tersebut yang dapat mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajarnya.

2.1.6 Macam-macam Minat Belajar

Minat belajar memiliki macam-macam yang harus diketahui. Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan (Suharyat, 2009), yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua minat primitif dan minat kulturil. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Minat kulturil atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat instrinsik dan ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Minat belajar tentunya memiliki beberapa macam yang harus dimiliki oleh seseorang. Adapun macam-macam minat belajar supaya siswa mengenali perbedaan antar minat satu dengan yang lainnya menurut (Slameto, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.
- b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*), seseorang dapat mengungkapkan minat bukan dengan kata-kata tetapi tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam aktifitas tertentu.
- c. Minat yang diinventarisasi (*inventoried interest*), seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

Minat belajar setiap orang tentunya berbeda-beda. Dengan begitu maka diperlukannya untuk mengetahui mengenai macam-macam minat belajar. Menurut (Saleh dan Wahab, 2005) minat dapat dibedakan menjadi:

- a. Minat intrinsik: adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, minat ini biasanya minat mendasar dan asli yang dimiliki siswa. Contohnya seorang siswa belajar karena adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran, bukan karena ingin mendapatkan pujian.
- b. Minat ekstrinsik: adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan belajar, misalkan tujuan sudah tercapai kemungkinan minat akan hilang. Contohnya: seorang siswa yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan macam-macam minat belajar adalah minat yang diekspresikan, minat yang diwujudkan, dan minat yang diinventarisasi. Minat belajar setiap orang tentunya berbeda-beda. Dengan begitu minat belajar perlu diketahui macam-macamnya sesuai dengan begitu siswa mampu menentukan tujuan yang diinginkan.

2.1.7 Aspek-Aspek Minat Belajar

Aspek-aspek dalam minat belajar perlu diketahui supaya siswa mampu mengenali dan merangsang diri supaya minat dalam belajarnya muncul. Aspek-aspek minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian (Djamarah, 2010). Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dilihat dari siswa yang menyukai, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Djaali, 2009).

Beberapa aspek-aspek minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2015). Dari beberapa definisi yang dijelaskan mengenai indikator minat belajar tersebut, yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari proses pembelajaran. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Tingkat perhatian seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya perhatian akan mempengaruhi efektivitas pengamatan yang bersangkutan. Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap sesuatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya

perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Aspek-aspek minat belajar mengacu pada berbagai aspek atau faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Menurut (Susanto, 2014) aspek-aspek minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egoisentris, yang artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Masing-masing aspek tersebut merupakan hal penting bagi siswa. Dikarenakan adanya keempat aspek tersebut siswa akan lebih optimal dalam belajar.

2.2 Bimbingan Kelompok

2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan atau di luar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan oleh konselor untuk membantu individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan menjadi tiga kelompok, yaitu

kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang) menurut (Nurihsan, 2007).

Layanan ini mampu memberikam siswa kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan ini dilakukan melalui dinamika kelompok yang membahas berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman individu yang ada didalam kelompok. Pemberian informasi mengenai bimbingan kelompok digunakan untuk memberi pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam hidup bersosial, dan cara-cara untuk menyelesaikan tugas, serta untuk meraih masa depan studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri dan mampu mengembangkan pemahaman tentang konsep diri dan pemahaman mengenai lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Konselor dapat memberikan informasi dengan menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti *smartphone*, kaset audio-video, film, brosur, majalah, buku, dan lain-lain. Konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan informasi mengenai hal-hal tertentu yang dibutuhkan dan sesuai dengan tema pada bimbingan kelompok. Aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-laain. Aktivitas kelompok pada bimbingan merupakan cara yang efektif digunakan karena selain memiliki individu lebih aktif, dapat memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat ataupun pemikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang ada pada bimbingan konseling yang dapat digunakan oleh konselor untuk membantu individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri dan mampu mengembangkan pemahaman tentang konsep diri dan pemahaman mengenai lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Proses belajar yang terjadi di dalam bimbingan kelompok dinamakan dengan dinamika kelompok yang di dalamnya terdapat interaksi antar anggota kelompok sehingga individu lebih aktif dan bersedia untuk saling menuangkan pendapatnya.

2.2.2 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut (Prayitno, 2004) asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi:

a. Kerahasiaan

Semua pembahasan yang dibahas pada saat kegiatan bimbingan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan ke pihak lain selain anggota kelompok. Anggota kelompok harus menjaga kerahasiaan dan bertekad untuk melaksanakannya.

b. Keterbukaan

Anggota kelompok harus bersifat terbuka dan menghedaki adanya asas ini dengan adanya saling keterbukaan antar anggota kelompok maka akan menyampaikan keterangan bersifat jujur dan sesuai dengan kenyataan. Dengan adanya keterbukaan untuk saling mengeluarkan ide, gagasan ataupun saran maka dinamika kelompok akan berjalan dengan semestinya.

c. Kesukarelaan

Pada saat pembentukan kelompok sejak awal anggota kelompok telah sukarela untuk memberikan yang terbaik dan menampilkan dirinya secara mandiri tanpa merasa ada tekanan dari pemimpin kelompok. Dengan adanya asas kesukarelaan ini maka anggota kelompok dapat menyampaikan pendapatnya secara aktif demi terwujudnya tujuan layanan.

d. Kenormatifan

Semua yang dikomunikasikan dan dipraktikan berkenaan dengan tata cara bertatakrama yang baik dalam kegiatan kelompok, dan sesuai dengan isi bahasan. Anggota kelompok harus saling menghargai perbedaan pendapat supaya tidak saling bertentangan dan berselisih.

2.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi individu, khususnya kemampuan untuk berkomunikasi peserta layanan dan mampu memecahkan permasalahan. Melalui layanan bimbingan kelompok mampu memberikan wawasan dan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan oleh anggota kelompok. Tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, wawasan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang perwujudan dalam bertingkah laku yang baik dan peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Berdasarkan pengertian dari tujuan layanan bimbingan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mewujudkan tujuan bersama dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan saling mendorong untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku yang baik. Dengan demikian maka layanan bimbingan kelompok mampu memberikan manfaat kepada anggota kelompok.

2.2.4 Dinamika dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dinamika dalam kelompok harus diwarnai dengan antusias dan semangat dari anggota kelompok supaya terciptanya kerjasama yang unggul, saling terbuka, percaya, dan terwujudnya tujuan bersama. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada pada suatu kelompok, yang berarti semua pengarahan dilakukan secara serentak pada kelompok itu. Sehingga dinamika kelompok mampu menghidupkan jiwa pada suatu kelompok.

Kelompok yang baik ditumbuhkan dari dinamika kelompok itu sendiri, oleh anggota-anggotanya, ataupun sebaliknya, kelompok yang baik mampu mendorong anggotanya menjadi anggota yang lebih baik. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari kelompok, yaitu:

- a. Tujuan dan kegiatan kelompok.
- b. Jumlah anggota.
- c. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok.
- d. Kedudukan kelompok.
- e. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan kelompok untuk saling berhubungan sebagai kawan.

2.2.5 Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan, berikut tahapan-tahapan yang ada di bimbingan kelompok:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan calon anggota kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok yang telah direncanakan. Tahapan ini merupakan tahap pengenalan bagi seluruh anggota kelompok. Pada tahap ini para anggota saling mengungkapkan tujuan dan juga harapan-harapan yang ingin dicapai. Untuk saling memperkenalkan diri dan menimbulkan perlibatan diri pemasukan diri kedalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus dan bersedia membantu jalannya bimbingan kelompok dengan penuh empati.

Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian serta tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas-asas yang ada pada bimbingan kelompok. Tahapan ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan ataupun jawaban mengenai perasaan dan tanggapan dari anggota kelompok. Pemimpin kelompok mengatur strategi supaya bimbingan kelompok berjalan dengan menarik, berupa persetujuan bersama melalui permainan kelompok untuk mengakrabkan anggota kelompok. Tujuannya adalah supaya kegiatan kelompok dapat terciptanya suasana kelompok yang saling memahami anggota

kelompoknya dan saling pengertian, serta tumbuhnya minat anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok biasanya memberikan *ice breaking* kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani.

c. Tahap Kegiatan

Anggota kelompok pada tahap ini saling tumbuh dan berinteraksi dengan baik. Bertukar pengalaman pada suasana perasaan yang terjadi, pengaturan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Sehingga satu sama lain tumbuh kemistri untuk saling membantu, menerima, menguat-nguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Pada kegiatan ini anggota kelompok berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggungjawab atas kehidupan mereka. Sehingga mereka harus mampu untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik permasalahan yang akan dihadapi untuk dibahas dalam kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Tahapan ini dilakukan berupa pemberian informasi mengenai kegiatan yang akan diakhiri oleh pemimpin kelompok. Dengan ini seluruh anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengutarakan kesan-kesan selama kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan dari kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Setelah itu pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama. Pokok bagian utama perhatian bukanlah dari

beberapa kali kelompok harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan. Memasuki tahap penyimpulan, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan mengenai apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan menggunakan tiga tahapan penilaian yaitu: penilaian segera (*laissez*) dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen dari masing-masing anggota kelompok pada proses menjalani kegiatannya. Penilaian jangka pendek (*laissez*) dengan memperhatikannya adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu yang akan datang. Penilaian jangka panjang (*laissez*) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

2.3 Self Management

2.3.1 Pengertian Self Management

Self Management adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam menggunakan prosedur *self management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi (Nursalim, 2013).

“Mahoney & Thoresen mengatakan *self management* berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu (Fauzan, 1992). “*Self management is a process in which client direct their own behavior change with any one therapeutic strategy or a combination strategies*”. Dan dapat diartikan *self management* adalah suatu

proses dimana klien mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi (Cormier & Cormier, 1991).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, teknik perubahan perilaku *self management* merupakan salah satu dari penerapan teori modifikasi perilaku dan merupakan gabungan teori behavioristik dan teori kognitif sosial. Hal ini merupakan hal baru dalam membantu konseli menyelesaikan masalah karena didalam teknik ini menekankan pada konseli untuk mengubah tingkah laku yang dianggap merugikan yang sebelumnya menekankan pada bantuan orang lain.

2.3.2 Prosedur *Self Management*

Adanya empat strategi dalam *self management*, yaitu: *self management*, mengubah stimulus lingkungan, belajar respon alternative, dan mengubah konsekuensi respons (Stewart & lewis, dalam Nur Salim, 2013). (Cormier & cormier, dalam Nursalim, 2013) mengemukakan ada tiga strategi atau prosedur *self management* yaitu : *Self-Monitoring*, *Stimulus- Control*, *Self-Rewadr*. Ketiga prosedur tersebut diklasifikasikan sebagai *Self management* karena dalam setiap prosedur tersebut konseli dalam satu tampilan yang mengarahkan diri, mengubah atau mengendalikan anteseden atau konsekuensi untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan.

Tahap pertama yang dilakukan dalam *self management* adalah *selfmonitoring*. (Cormier, dalam Nursalim, 2013) menjelaskan monitor diri (*self-monitoring*) adalah proses yang mana konseli mengobservasi dan mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan. Dalam tahap ini konseli diminta untuk mengamati perilaku sendiri dan membuat catatan. Monitor diri digunakan untuk menilai masalah, sebab data pengamatan dapat menjelaskan kebenaran atau perubahan laporan verbal tentang perilaku bermasalah. Selain itu konseli juga diminta untuk mengamati perilaku bermasalah, mengontrol penyebab dan konsekuensi hasil.

Tahap kedua adalah *stimulus-control* yaitu penyusunan/perencanaan kondisi-kondisi lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya, yang membuat terlaksananya/dilakukan tingkah laku tertentu. Kondisi lingkungan berfungsi sebagai tanda/anteseden dari suatu respon tertentu. Dengan kata lain anteseden merupakan suatu stimulus untuk suatu respon tertentu. Tujuan utama dari strategi *stimulus-control* adalah mengurangi jumlah petunjuk/tanda/syarat yang berhubungan dengan suatu yang tidak diinginkan dan secara stimulan menambah syarat/petunjuk anteseden yang dihubungkan dengan respons yang diinginkan.

Tahap ketiga adalah *self-reward* digunakan untuk memperkuat atau untuk meningkatkan respons yang diharapkan. Bila suatu stimulus (benda atau kejadian) diharapkan sebagai akibat/konsekuensi suatu perilaku dan bila karenanya perilaku tersebut dapat meningkatkan atau terpelihara, maka peristiwa tersebut disebut *self-reward*. Pengukuhan ini dapat menggunakan berbagai bentuk perangsang benda, makanan, simbolis verbal, aktivitas fisik, maupun imajinasi. Perangsang yang baik ialah yang wajar dan bersifat intrinsik, seperti senyum puas terhadap keberhasilan sendiri, perasaan puas, atau mempertegak diri dengan rasa kebanggaan.

Melalui *self management* yang dipadukan dan terinternalisasikan dalam proses tahapam-tahapan yang ada pada bimbingan kelompok tentu akan relevan dan mampu dalam memberikan santunan inovatif yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku pada aspek minat belajar siswa akan terlihat dan diharapkan muncul sedikit demi sedikit dalam proses dinamika kelompok pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* (Asmara, T., 2021).

Siswa sebagai anggota kelompok dapat mengelola diri secara dinamis, seseorang akan dapat mengontrol dirinya, memberikan penghargaan atas pencapaian pribadinya, dan akhirnya memiliki kemampuan untuk menguasai diri dalam menghadapi stimulan negatif dalam situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Hal ini berpotensi mengurangi dampak buruk terhadap kualitas tanggung jawab belajarnya. Melalui berbagai upaya, inovasi pendekatan, dan penerapan teknik manajemen diri dalam layanan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dalam belajar dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

2.3.3 Aspek-Aspek Self Management

Self management mengacu pada kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan pribadi dan menjaga kesejahteraan. Ini melibatkan keterampilan seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan, manajemen waktu, manajemen stres, dan disiplin diri. Berikut merupakan aspek-aspek pada *self management*:

a. Pendorong Diri (*Self Motivation*)

Pendorong diri (*self motivation*) merupakan adanya sebuah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang bisa menambah semangat sehingga nantinya seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya dorongan diri pada individu itu sendiri, maka dalam diri individu akan tumbuh minat dan keinginan kuat untuk memperoleh kesenangan atau sesuatu yang diinginkannya (Gie, 2000).

b. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri (*self organization*) adalah sebuah aturan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan diri seseorang sehingga dapat tercapainya efisiensi dalam kehidupan individu. Dapat dikatakan juga sebagai pengorganisasian diri. Jadi individu mampu mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, tenaga, waktu maupun lainnya yang dapat membantu pembentukan *self management* (Gie, 2000).

c. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pengendalian diri (*self control*) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar sehingga dapat tercapainya sebuah keinginan serta tidak merugikan orang lain (Gie, 2000).

d. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan diri (*self development*) adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran diri untuk mengembangkan sebuah potensi. Dengan adanya pengembangan diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Gie, 2000).

2.3.4 Tujuan Teknik Self Management

Tujuan teknik *self management* ini yaitu agar peserta didik secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka tidak kehendaki. Dalam arti peserta didik dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

2.3.5 Manfaat Teknik Self Management

Dalam penerapan teknik *self management* tanggung jawab keberhasilan bimbingan dan konseling berada di tangan peserta didik. Guru BK berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan teknik manajemen biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan dapat berupa:

- a. Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan.
- b. Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku peserta didik;
- c. Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang
- d. Tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.

2.4 Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas topik yang bersifat umum dengan menggunakan dinamika kelompok. Dengan dinamika kelompok, siswa saling berinteraksi dengan baik yang saling memiliki hubungan hangat dan akrab sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan dan saling percaya antar anggota kelompok. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapatnya terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Pembahasan yang dilakukan di dalam bimbingan kelompok akan mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif dan mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai. Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dengan menerapkan *self management*, yaitu tentang bagaimana cara siswa mengelola atau mengatur dirinya sendiri dalam belajar khususnya untuk meningkatkan minat belajar.

Dari pembahasan di atas, layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan perubahan sikap dan meningkatkan minat belajar siswa melalui *self management*. Bimbingan kelompok mampu mengembangkan aspek kognitif dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan mengendalikan kemampuan siswa. Melalui bimbingan kelompok siswa akan terlatih untuk mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih siswa dalam bersosialisasi. Hal ini

merupakan upaya untuk melihat bagaimana penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2.5 Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP” yang diteliti oleh (Yeny Sukma Dian Puspitasari, 2018). Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama bertujuan melihat perubahan sikap siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan dapat memanage waktu dengan baik. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang ingin diukur oleh peneliti dan juga metode penelitiannya.
- b. Penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Management* Dalam Belajar Siswa Kelas X SMA Istiqlal Delitua” yang diteliti oleh (Dina Putri Arianto, 2018). Berdasarkan skor posttest yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan jumlah skor rata-rata pada kedua kelompok. Hasil perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen setelah dilakukan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 75,59 dan rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 80,07 Maka dapat disimpulkan rata-rata skor kelompok eksperimen setelah melaksanakan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi. Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap *self management* belajar siswa. Peningkatan skor *posttes* yang diperoleh oleh seluruh peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan bahwasanya seluruh peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan

terhadap self management belajar siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok. Relevansi pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok.

- c. Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” yang diteliti oleh (Leo Charli, dkk, 2019). Persamaan pada penelitian ini adalah analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic* yaitu menggunakan angka-angka untuk menyimpulkan hasil penelitian serta variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu minat belajar. Perbedaan pada penelitian adalah menggunakan penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabelnya, tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain.

- d. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandar Lampung” yang diteliti oleh (Dara Permatasari, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Persamaan pada penelitian ini adalah analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic* yaitu menggunakan angka-angka untuk menyimpulkan hasil penelitian serta teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *self management*. Perbedaan pada penelitian ini adalah mencari pengaruh antara variabel x dan y dan variabel terikatnya menggunakan motivasi belajar.

- e. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Mesuji” oleh (Latifah Indraswari, 2022). Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 25.0 hasil tabel menunjukkan output “Test Statistik”, maka diketahui kolom asymp (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0,004$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 4 Mesuji mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Persamaan pada penelitian ini peneliti membahas tentang peningkatan minat belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* sedangkan perbedaannya adalah mencari pengaruh antara variabel x dan y, dan subjek penelitian pada penelitian ini pada siswa SMP sedangkan penulis pada siswa SMA.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ilmiah dan relevan untuk mendapatkan data yang bertujuan pada kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*) yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dan kelas kontrol dengan model diskusi tanpa menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*). Terdapat dua macam desain kuasi eksperimen yaitu *Time-series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. *Time-series Design* digunakan untuk penelitian yang tidak dapat dipilih secara random. Sedangkan *Nonequivalent Control Group Design*, merupakan desain yang sama seperti *pretest-posttest control group design*, hanya saja kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pengertian dari dua bentuk desain kuasi eksperimen di atas, maka desain kuasi eksperimen yang diterapkan pada penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Adapun rancangan desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Ket :

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

X₁: Perlakuan menggunakan bantuan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

O₂ : Minat belajar siswa kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : Minat belajar siswa kelas kontrol

Pada penelitian ini, kelas kontrol ataupun kelas eksperimen dipilih tidak secara acak namun berdasarkan kelas yang telah ditentukan, oleh karena itu, desain pada penelitian ini adalah desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Adapun tujuan penelitian eksperimen ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap beberapa kelompok yang ditentukan atau kelas eksperimen.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMA Hang Tuah Kotabumi yang terletak di Prokimal, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dengan anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, yang mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati serta semua bahan yang terikat oleh penelitian. Populasi ini termasuk bagian yang berkaitan dengan pokok pembahasan sehingga peneliti mempelajari dan keunikannya kemudian disimpulkan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi. Siswa kelas XI dipilih karena masih labil dan harus menemukan strategi belajar yang baik untuk meningkatkan minat belajarnya supaya potensi yang ada pada dirinya tidak sia-sia dan dapat berkembang secara optimal.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian perwakilan dari populasi yang dihilangkan menggunakan metode tertentu. Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang sudah mewakili sebagian populasi yang akan diamati serta diteliti. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, (Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan aspek tertentu. Dalam penelitian ini dibuat pengkategorian minat belajar dalam tiga kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi dimana 7 orang menjadi subjek penelitian memiliki skor sesuai pada pengkategorian tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti dengan skala minat belajar. Sampel pada penelitian ini adalah dua orang dengan kategori rendah, tiga orang sedang, dan dua orang tinggi. Peneliti mendapatkan data tersebut setelah penyeberan *pretest* skala minat belajar, dan 7 orang tersebut memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Idealnya dinamika kelompok berisi siswa dengan kategori yang rendah, sedang dan tinggi. Sehingga sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih siswa untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini subjek berasal dari siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi dilihat dari kriteria minat belajar rendah, sedang dan tinggi.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *self management* (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar (Y).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi dua variabel atau konsep yang digunakan pada penelitian ini:

a. Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Bimbingan kelompok teknik *self management* dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelompok untuk memecahkan masalah minat belajar dengan menggunakan teknik *self management* dan aspek-aspek pada minat belajar sehingga kombinasi tersebut akan menghasilkan keefektifan

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dinamika kelompok akan mendorong pengembangan perasaan, wawasan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang perwujudan dalam bertingkah laku yang baik dan peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan
- d. Tahap penutup/ akhir

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang ada pada diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan untuk terus belajar. Aspek-aspek minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Keingintahuan dan kesenangan siswa dapat diperoleh melalui strategi pembelajaran yang menarik dari materi yang disampaikan guru, melalui penyampaian materi yang menarik, bahan ajar yang menarik ataupun motivasi yang kuat. Sehingga peserta didik akan terlibat dalam proses belajar dan mengajar secara optimal sehingga minat belajar pun akan meningkat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan penting pada penelitian. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala minat belajar. Skala minat belajar yaitu berupa daftar pertanyaan yang tertulis mengenai dengan minat belajar siswa. Menggunakan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan skala *likert*, yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah kepada siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

Model *likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok responden (Sukardi, 2008). Pada skala model *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Penilaian item favorable bergerak dari skor 4 menunjukkan selalu, skor 3 menunjukkan sering, skor 2 menunjukkan kadang-kadang, skor 1 menunjukkan tidak pernah. Sedangkan item unfavorable bergerak dari skor 1 selalu, skor 2 sering, skor 3 kadang-kadang, skor 4 tidak pernah. Untuk lebih memperjelas pola skor alternatif jawaban pada skala *likert* nampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Favorable	4	3	2	1
2	Unfavorable	1	2	3	4

Penyusunan skala minat belajar pada siswa peneliti membentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan data dalam kajian teori. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tes pertanyaan atau angket. Sebelum dilakukannya penyusunan angket tertulis dibuat terlebih dahulu kisi-kisi angket yang disusun dalam satu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang skala minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>)	No Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Minat belajar	Perasaan Senang	Perasaan dan kesan siswa terhadap suasana dan kegiatan selama pembelajaran	1, 7, 19,	2, 4, 8, 18
	Keterlibatan Siswa	Kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	5, 9, 13, 15, 29	6, 24, 20
	Ketertarikan Siswa	Rasa ingin tahu siswa mengikuti pembelajaran, penerimaan siswa diberikan tugas/PR oleh guru, dan kemauan siswa untuk memperdalam	3, 17, 23, 25	16, 22, 26, 28

		pembelajaran		
	Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas/ujian	11, 21, 27	10, 12, 14

**item yang tidak valid berwarna merah*

Pada skala minat belajar ini dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk mengategorikannya terlebih dahulu ditentukan besarnya interval (Sugiyono, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Jumlah kategori

Tabel 4. Kriteria Minat Belajar Siswa

Interval	Kriteria
72 - 96	Tinggi
48 - 72	Sedang
24 - 48	Rendah

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Ahli Panduan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli panduan penggunaan bimbingan kelompok yang akan digunakan untuk penelitian. Uji ahli panduan penggunaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret sampai dengan 25 Maret 2024. Peneliti meminta penilaian kepada 2 dosen ahli dari program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Ibu Citra Abriani, M. Pd., Kons. dan Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.

Tujuan uji ahli panduan penggunaan bimbingan kelompok adalah untuk melihat ketepatan dalam menerapkan kegiatan bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini panduan penggunaan bimbingan kelompok digunakan untuk memudahkan peneliti menerapkan kegiatan bimbingan kelompok untuk mengungkapkan minat belajar siswa.

Hasil uji ahli panduan penggunaan bimbingan kelompok adalah setelah dilakukan uji ahli panduan penggunaan bimbingan kelompok yang diperoleh yaitu: berdasarkan penilaian dari Ibu Citra Abriani, M.Pd., Kons. perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan penelitian. Penilaian dari Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. untuk perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan penelitian.

b. Uji Ahli Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala *likert*. Uji ahli instrumen penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari sampai dengan 18 Maret 2024. Peneliti meminta penilaian kepada 3 dosen ahli dari program studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.Pd., M.A., Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. dan Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.

Tujuan dari pelaksanaan uji ahli instrumen ini adalah untuk melihat ketepatan penggunaan skala sebagai teknik pengumpulan data dan untuk melihat tepat atau tidaknya item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengungkapkan minat belajar siswa.

Setelah dilakukan uji ahli instrumen yang diperoleh yaitu: berdasarkan penilaian dari Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.Pd., M.A. perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrumen. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. perbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrumen. Penilaian dari Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons, untuk instrumen skala minat belajar dapat diperbaiki sesuai saran dan koreksi sebelum dilaksanakan uji coba instrumen.

c. Uji Validitas Instrumen

Peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut (Sugiyono, 2007) untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgment*). Validitas isi diukur dengan membandingkan isi skala dengan kisi-kisi skala, di mana kisi-kisi tersebut memuat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan item yang merupakan penjabaran dari indikator. Hal ini dilakukan agar uji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan program SPSS.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian item pada skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Peneliti melakukan uji validitas skala minat belajar kepada siswa sebanyak 45 orang dengan jumlah 29 item. Nilai r tabel dengan $N=45$ pada signifikansi 5% pada distribusi r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,287. Jika hasil validitas dibawah nilai r tabel = 0,287 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat 29 item yang didalamnya 24 item skala dinyatakan valid dengan hasil validitas tertinggi 0,612. Dan terdapat 5 item pada skala minat belajar yang

dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 2, 14, 23, 26, 28 dengan nilai terendah ada pada item nomor 2 dan 28 yaitu 0,019. Hasil dari lima item tersebut dinyatakan tidak valid karena hasil validitasnya dibawah nilai $r_{tabel} = 0,287$.

d. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dalam menguji sebuah instrumen penelitian yang diadaptasi dari skala Miranda dengan judul skripsi “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

Pada penelitian ini peneliti kembali melakukan uji reliabilitas instrumen dengan jumlah 29 item pada 45 siswa. Uji reliabilitas menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) dengan analisis reliabilitas analisis *scale (alpha)*. Menurut (Sugiyono, 2012) reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut (Arikunto, 2011) koefisien reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas. Berikut merupakan kriteria reliabilitas:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kriteria
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Peneliti melakukan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,804	29

Dari hasil uji reabilitas yang dilakukan peneliti diperoleh hasil yaitu 0,804 dengan jumlah item yang diuji sebanyak 29 item pada 45 siswa, yang berarti memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola hasil data yang telah diperoleh dari subjek penelitian. Tujuannya yaitu menginterpretasikan dan hasil penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih jelas berdasarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan menggunakan uji *statistic non parametric* yaitu uji *Mann-Whitney U*. *Mann-Whitney U test* adalah metode statistik non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen dari variabel-variabel tidak terikat. Tujuan dari uji *Mann-Whitney U* adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok tersebut berdasarkan peringkat nilai dari masing-masing kelompok, tanpa mengasumsikan distribusi normal dari data.

Uji ini digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Karena subjek penelitian kurang dari 30 maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005). Data yang diperoleh adalah data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah non parametrik (Sugiyono, 2010). Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* serta untuk membuktikan hipotesis H_a atau H_o yang terbukti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan ketentuan:

Ho : Penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

Ha : Penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney U* menggunakan program komputerisasi SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat Belajar	Kelas Eksperimen	7	10,71	75,00
	Kelas Kontrol	7	4,29	30,00
	Total	14		

Tabel 8. Hasil Test Statistics Uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a	
	Minat Belajar
Mann-Whitney U	2,000
Wilcoxon W	30,000
Z	-2,878
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,002 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel 8 maka diperoleh nilai signifikansinya $p = 0,004$; $p < 0,05$. yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Hipotesis Diterima). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan Minat Belajar Siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan ditunjukan hasil signifikasinya $p = 0,004$; $p < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi, maka dapat dilihat berdasarkan kaidah keputusan dengan menggunakan perhitungan uji *Mann-Whitney U* yaitu diperoleh hasil signifikansi $p = 0,004$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu dapat diambil kesimpulan penggunaan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi.

5.2 Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMA Hang Tuah Kotabumi maka dapat diajukan beberapa saran dan berdasarkan kelemahan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* yaitu sebagai berikut:

a. Kepada Siswa

Diharapkan siswa dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar yang biasa dilakukan. Siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar rendah, hendaknya memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok atau kegiatan lain nya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan juga bagi siswa hendaknya selalu belajar mencari alternatif-alternatif untuk meningkatkan minat belajar nya agar bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang meningkat khususnya anggota kelompok yang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

b. Kepada Guru BK

Konselor di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan dapat mengembangkan kompetensi sebagai guru BK yang dimiliki oleh guru BK khususnya dalam memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru BK dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu strategi yang diberikan untuk membantu meningkatkan minat belajar.

c. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk bisa berkolaborasi dengan guru BK serta mendekatkan diri dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan dengan siswa agar selain terjalin hubungan yang baik dan akrab, permasalahan-permasalahan siswa yang mengganggu proses dan hasil dalam belajar juga dapat teratasi dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik *self management* tetapi dengan masalah, pendekatan dan subyek penelitian yang berbeda. Adapun saran kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah materi yang sesuai dan tepat ataupun permainan yang menyenangkan dalam sesi bimbingan kelompok, dapat menggunakan variabel lain dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok, serta dapat menggunakan teknik khusus atau pendekatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2004. Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al Fuad, Z. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3 (2), 42-54.
- Arianto, D. P. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Self Management Dalam Belajar Siswa Kelas X Sma Istiqlal Delitua (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Asmara, T. 2021. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4 (1).
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2 (2), 52-60.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dara, P. 2022. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 4 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Djaali, H. 2009. *Psikogi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Gie. 1996. Strategi Hidup Sukses. Yogyakarta: Liberty.
- Hadis, A. 2014. Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hamer, W. R. 2015. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Media Catatan Move-On Di Sma Pgri 1 Talang Padang (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

- Latifah, I. 2022. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Smp Negeri 4 Mesuji* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Lisa, Y. F., Ardika, D., Farid, M., Studi, P., PGRI, U., Buana, A., & Kunci, K. 2021. Efektivitas Teknik *Self-Management* Dalam Konseling Kelompok Melalui *Google Meet* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Secara Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SMA Dr . Soetomo Surabaya. 17(2), 93–100.
- Mayasari, D., & Istirahayu, I. 2017. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Aspek Kognitif Siswa". *Bimbing. Dan Konseling Jambore Konseling*, 3, 52-55.
- Nurihsan, J. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Revika Aditama.
- Nurrahmaniah. 2019. Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar Nurrahmaniah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176.
- Nursadeli, P. N., Fatimah, S., & Suherman, M. M. 2021. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Terdapat Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al-Mukhtariyah Mande.
- Nursalim, M. 2013. *Strategi dan intervensi konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Parida, P. N. U. R. 2011. Studi Deskriptif Mengenai *Academic Self Management* Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Management* Dalam Belajar Siswa Kelas X SMA Istiqlal Delitua.
- Puspitasari, Y. S. 2018. Kefeektifan Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Semarang: Program Pascasarjana UNNES*.
- Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. 2023. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa MTs. 6 (1), 29–36.
- Simbolon, N. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Slameto. 2013. *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Bina aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. 2021. Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181-192.
- Sujipto. 2001. Minat belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 123-135.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyono. & Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Swara, H. Y., & Yulianti, P. D. 2020. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management terhadap prokrastinasi akademik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 77-85.